

**Analisis Penerapan Nilai- nilai Etika Bisnis Islam dan Implikasinya
Terhadap Loyalitas Nasabah Pembiayaan Mudharabah
(Studi Kasus Pada BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta)**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada rogram Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Agama
Universitas Alma Ata Yogyakarta Untuk Mememnuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Diajukan Oleh:

Sigit Budiyanto

NIM 122200025

Pembimbing:

Abdul Salam, S.H.I., M.A.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA**

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS PENERAPAN NILAI- NILAI ETIKA BISNIS ISLAM DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP LOYALITAS NASABAH PEMBIAYAAN**

MUDHARABAH

(STUDI KASUS PADA BPRS BANGUN DRAJAT WARGA YOGYAKARTA)



Disusu oleh

SIGIT BUDIYANTO

NIM 122200025

Pembimbing,

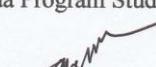
Abdul Salam, S.H.I., M.A.

Tanggal : 25 Juli 2016



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Abdul Salam, S.H.I., M.A.

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi
Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Agama Yogyakarta Universitas Alma Ata:

Nama : Sigit Budiyanto

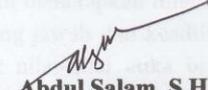
NIM : 122200025

Judul : Analisis Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Dan
Implikasinya Terhadap Loyalitas Nasabah Pembiayaan
Mudharabah (Studi Kasus Pada BPRS Bangun Drajat Warga
Yogyakarta)

Setuju/Tidak setuju, naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh
mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/ tanpa mencantumkan nama
pembimbing sebagai co- author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan
koreksi bersama.

Yogyakarta, Juli 2016

Pembimbing


Abdul Salam, S.H.I., M.A.

ABSTRAK

Sigit Budiyanto, 2016 Skripsi Judul : Analisis Penerapan Nilai- nilai Etika Bisnis Islam Dan Implikasinya Terhadap Loyalitas Nasabah Pembiayaan Mudharabah

Pembimbing: Abdul Salam, SH.I, M.A.

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia khususnya di Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami peningkatan, hal ini berdasarkan laporan tahunan Bank Indonesia tahun 2015 mengenai pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Dari fenomena tersebut berakibat tingginya nilai persaingan antara bank- bank pembiayaan syariah yang ada di Provinsi D.I. Yogyakarta dalam mempertahankan nasabahnya. Salah satu alternatif strategi pemasaran yang dapat digunakan bank syariah dalam mempertahankan nasabah adalah *customer retention* (mempertahankan pelanggan). Untuk menghadapi persaingan serta mewujudkan bisnis yang sehat, maka dikenal istilah etika bisnis. Pemikiran etika bisnis Islam kemudian dimunculkan kembali kepermukaan, dengan alasan bahwa Islam adalah agama yang sempurna.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang datanya diambil dari lapangan dan menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh merupakan hasil dari metode observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data yang diperoleh, dikumpulkan, diolah kemudian dianalisis dan dicocokkan dengan konsep nilai- nilai etika bisnis Islam pada BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta. penafsiran dan pengulasan kembali kemudian ditarik kesimpulan dan memberikan saran- saran.

BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta telah menerapkan nilai-nilai etika bisnis Islam seperti berkehendak bebas, kejujuran, bertanggung jawab, kebajikan dan keadilan. BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta berusaha agar nilai-nilai etika bisnis yang diterapkan selama ini sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis Islam. dikarenakan budaya kerja serta sumber daya manusia (SDM) pada BPRS Bangun Drajat Warga memiliki latar belakang yang berbeda- beda, baik itu dari segi pendidikan maupun pemahaman akan dunia perbankan syariah. Implikasi dari penerapan etika bisnis Islam pada BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta berpengaruh positif terhadap loyalitas nasabah pembiayaan mudharabah.

Kata Kunci : Mempertahankan nasabah, Etika bisnis Islam, pembiayaan *Mudharabah*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia khususnya di Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami peningkatan, hal ini berdasarkan laporan tahunan Bank Indonesia tahun 2015 mengenai pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan laporan tersebut, provinsi D.I. Yogyakarta dari tahun 2009 hingga Juni tahun 2015 mengalami penambahan jumlah Bank Pembiayaan Syariah. Dalam laporan tersebut tertulis bahwa pada tahun 2009 Bank Pembiayaan Syariah berjumlah 9 bank, sedangkan jumlah Bank Pembiayaan Syariah pada Juni 2015 menjadi 11 bank.

Dari fenomena tersebut berakibat tingginya nilai persaingan antara bank-bank pembiayaan syariah yang ada di Provinsi D.I. Yogyakarta, yang menjadikan sebuah bank harus membuat sebuah rencana atau planing dalam mempertahankan nasabahnya.

Salah satu alternatif strategi pemasaran yang dapat digunakan bank syariah dalam mempertahankan nasabah adalah *customer retention* (mempertahankan pelanggan). Retensi pelanggan (mempertahankan pelanggan) lebih murah dalam biaya dibandingkan mencari pelanggan baru.

Untuk menghadapi persaingan serta mewujudkan bisnis yang sehat, maka dikenal istilah etika bisnis. Etika bisnis digunakan untuk mengendalikan persaingan bisnis agar tidak menjauhi norma- norma yang ada. Persaingan bisnis dapat dinilai etis apabila memenuhi seluruh norma- norma bisnis yang ada. Etika bisnis juga dapat digunakan oleh para pelaku bisnis agar dapat berfikir, apakah dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya mengganggu kegiatan bisnis pelaku bisnis yang lain atau tidak. etika bisnis Islam lalu dimunculkan kembali kepermukaan, dengan alasan bahwa Islam adalah agama yang sempurna. Islam mencakup sekumpulan ajaran- ajaran atau doktrin dan nilai-nilai yang mengatur manusia dalam kehidupannya menuju tujuan kebahagiaan hidup, baik hidup di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan teori diatas yang menjelaskan bahwa etika bisnis Islam dapat membantu dalam mengembangkan perbankan syariah yaitu mampu menerapkan *customer retention* (mempertahankan konsumen), maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat Warga Yogyakarta. Dikarenakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat Warga Yogyakarta merupakan bank yang telah lama berdiri dan memiliki nasabah yang loyal terhadap bank tersebut..

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap nasabah pembiayaan Mudharabah, hal tersebut dilakukan dikarenakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat Warga Yogyakarta telah memiliki ratusan nasabah dari berbagai macam pembiayaan. Maka peneliti tidak melakukan penelitian secara global atau secara umum dalam menganalisis penerapan nilai- nilai etika bisnis islam, dikarenakan sampel yang digunakan akan menjadi banyak dan menyulitkan peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, alasan peneliti memilih nasabah pembiayaan Mudharabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat Warga Yogyakarta ialah jumlah nasabahnya yang mendukung peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini dan selanjutnya dapat menganalisis sejauh mana penerapan etika bisnis Islam dalam memberikan pengaruh terhadap strategi *customer retention* (mempertahankan konsumen) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat Warga Yogyakarta terutama pada nasabah pembiayaan Mudharabah.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Nilai- Nilai Etika Bisnis Islam dan Implikasinya Terhadap Loyalitas Nasabah Pembiayaan Mudharabah (Studi kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga Yogyakarta).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana penerapan nilai- nilai etika bisnis Islam pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat Warga Yogyakarta dalam mempertahankan loyalitas nasabah pembiayaan Mudharabah?
2. Bagaimana Implikasi dari penerapan etika bisnis Islam terhadap loyalitas nasabah pembiayaan Mudharabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat Warga Yogyakarta?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Etika Bisnis Islam

Dalam artikelnya Sri Nawatmi menyatakan secara filosofi etika memiliki arti yang luas sebagai pengkajian moralitas. Secara etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti sikap, cara berfikir, kebiasaan, adat, ahlak, perasaan dan watak kesucilaan. Etika bisnis menjadi salah satu bagian dari dunia bisnis juga banyak diterangkan dalam Al-Qur'an,

Etika bisnis mengatur aspek hukum kepemilikan pengelolaan dan pendistribusian harta, sehingga etika bisnis syariah itu

- 1) Menolak monopoli
- 2) Menolak eksploitasi
- 3) Menolak diskriminasi
- 4) Menuntut keseimbangan antara hak dan kewajiban
- 5) Terhidar dari usaha tidak sehat

Adapun tema yang berhubungan dengan etika dalam Al- Qur'an yang secara langsung adalah *Al- khuluq*. *Al- Khuluq* dari kata dasar *Khaluqa-khuluqan*, yang berarti, tabiat, budi pekerti, kebiasaan, kesatriaan, keprawiraan.

Menurut Issa Rafiq Beekun aspek- aspeek etika bisnis Islam antara lain:

- 1) Tauhid (*Unity*)
- 2) Adil
- 3) Berkendak bebas (*Freewill*)
- 4) Tanggung Jawab (*Responsibility*)
- 5) Ihsan (*Benevoience*)

Berdasarkan teori tersebut mengenai aspek- aspek dari etika bisnis Islam, maka peneliti menggunakan teori tersebut sebagai acuan dalam penelitian ini. Peneliti beralasan, bahwa aspek- aspek etika bisnis Islam telah mencakup etika bisnis Islam pada umumnya, yaitu aspek tauhid (*Unity*), aspek adil, aspek berkehendak bebas (*Freewill*), aspek tanggung jawab (*Responsibility*), dan aspek ihsan (*Benevoience*).

B. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

1. Pengertian

Dalam Undang- Undang yang sama angka 9 menyatakan bahwa yang dinamakan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) adalah Bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

2. Peraturan Bank Indonesia Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Peraturan Bank Indonesia Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, diantaranya meliputi:

a. Pendirian BPRS

Dalam pasal 4 Bab II tentang perizinan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), menyatakan bahwa pendirian BPRS;

- 1) BPRS hanya dapat didirikan dan dilakukan kegiatan usaha setelah memperoleh izin Bank Indonesia.
- 2) Pemberian izin sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan 2 (dua) tahap;
 - a. Peretujuan prinsip, yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian BPRS, dan
 - b. Izin usaha, yaitu izin untuk melakukan kegiatan usaha BPRS setelah persiapan sebagaimana dimaksud dalam huruf a selesai dilakukan.

b. Permodalan

Sesuai dengan Bab II pasal 5 Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), bahwa modal disetor BPRS paling kurang sebesar:

- 1) Rp.2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) untuk BPRS yang didirikan diwilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta Raya dan Kabupaten/Kota Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi.
- 2) Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) untuk BPRS yang didirikan diwilayah ibukota provinsi diluar wilayah tersebut pada huruf a) diatas;
- 3) Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) untuk BPRS yang didirikan diluar wilayah tersebut pada huruf a) dan b) diatas.

c. Kepemilikan

Pasal 6 Bab II tentang perizinan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), menjelaskan bahwa BPRS hanya dapat didirikan dan/atau dimiliki oleh;

- a) Warga negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya warga negara Indonesia;
- b) Pemerintah daerah; atau
- c) Dua pihak atau lebih sebagaimana dimaksud dalam huruf a) dan huruf b).

Untuk selengkapnya dapat dilihat pada Peraturan Bank Indonesia tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Nomor Nomor 11/23/PBI/2009

C. Pembiayaan Mudharabah

Secara teknis mudharabah adalah kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*sahibul mal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional dari jumlah modal, yaitu oleh pemilik modal.

Kerugian yang timbul disebabkan oleh kecurangan atau kelalaian si penegelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Secara umum, landasan dasar syariah *al- mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam ayat-ayat Al- Qur'an berikut ini.



“Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah SWT...” (al- Jumu'ah: 10)

Mudharabah terbagi menjadi dua, yaitu:

a. *Mudharabah Muthlaqah* (investasi tidak terikat)

Mudharabah yang jangkauannya luas. Transaksi ini tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan wilayah bisnis. *Mudharabah*

b. *Mudharabah Muqayyadat*

Kebalikan dari jenis mudharabah yang pertama. Dalam mudharabah jenis ini, *mudharib* terikat oleh persyaratan yang diberikan oleh *shahibul mal* didalam meniagakan modal yang dipercayakan kepadanya.

D. Loyalitas Nasabah

Hal penting dari loyalitas nasabah adalah kepercayaan, kesediaan untuk bertindak tanpa segera menghitung biaya- biaya dan keuntungan- keuntungan. Selain itu loyalitas juga memberikan keuntungan selain keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan karena mempengaruhi pola pembelian pelanggan dan rekomendasi gratis yang diberikan pelanggan kepada orang lain.

Untuk mempertahankan loyalitas nasabah/pelanggan tidak hanya dibutuhkan kepuasan, melainkan lebih dari itu adalah kepercayaan dan komitmen pelanggan yang merupakan kunci dari *relationship marketing*.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang datanya diambil dari lapangan, *field research*.

Bila ditinjau dari pemaparan dan kedalaman analisisnya, maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan disimpulkan. Dimaksudkan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai etika bisnis Islam di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat Warga Yogyakarta.

B. Subjek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah orang yang dapat dijadikan sumber data untuk memperoleh informasi diantaranya direktur dan nasabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat Warga Yogyakarta.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Analisis Penerapan Nilai-nilai Etika Bisnis Islam di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat Warga Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Jadi berdasarkan teori di atas, populasi dalam penelitian ini mencakup tiga elemen, yaitu;

a. Tempat (*place*)

Dalam penelitian ini yang menjadi tempat dalam melakukan penelitian adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat Warga Yogyakarta

b. Pelaku (*actors*)

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai pelaku adalah Direktur Utama dan Nasabah pembiayaan Mudharabah yang berjumlah 191

nasabah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat Warga Yogyakarta.

c. *Aktivitas (activity)*

Segala aktivitas yang terjadi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat Warga Yogyakarta yang sinergi dengan penelitian yang sedang dilakukan.

2. Sampel

Sampel yang digunakan ialah orang yang dapat memberikan informasi yang mendukung penelitian ini. Maka direktur utama yang peneliti jadikan sebagai sampel utama dalam penelitian ini karena dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan, apabila informasi dirasa kurang, maka peneliti akan mengambil informasi dari orang lain yang dapat memberikan informasi lebih kepada peneliti, dan dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel nasabah pembiayaan mudharabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat Warga Yogyakarta. Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjek penelitian tersebut besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau bahkan lebih. Jadi untuk sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah keseluruhan sampel yaitu 191, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 19 nasabah.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk membantu pengumpulan data maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena- fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi secara langsung di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat Warga Yogyakarta. Mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena- fenomena yang diteliti.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dalam bentuk wawancara atau tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan. Sistematika wawancara berlandaskan pada tujuan peneliti.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan direktur utama serta 19 nasabah pembiayaan mudharabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat Warga Yogyakarta.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis. Tahapan-tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang datang dari catatan lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Menarik kesimpulan selalu mendasarkan diri dari semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian yang sedang dilakukan.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Peneliti melakukan pengecekan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dengan tujuan memperoleh data yang valid.

Pengecekan data dengan menggunakan triangulasi metode didapat dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya.

Sedangkan triangulasi sumber data, dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa menggunakan metode pengumpulan data yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti derajat kepercayaan sumber dengan melakukan wawancara pada informan yang berbeda- beda.

HASIIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta

1. Sejarah Singkat BPRS Bangun Drajat Warga

Berawal usulan/ide dari Majelis Ekonomi Pimpinan Wilayah Muha/mmadiyah Yogyakarta agar dibentuk sebuah lembaga keuangan yang berlandaskan Syari'at Islamiyah, Alasan tersebut merupakan titik tolak mulai dirintis berdirinya lembaga keuangan syari'ah di Yogyakarta. Maka terbentuklah tim pendiri yang beranggotakan 42 orang yang merupakan aktivis Muhammadiyah, kemudian berazzam/berniat untuk mewujudkan apa yang menjadi cita-cita/usulan tersebut.

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah SWT pada hari Rabu, 02 Februari 1994 telah berdiri PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga yang berkedudukan di Ngipik, Baturetno, Banguntapan, Bantul dan diresmikan oleh Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah waktu itu Bapak KH. Akhmad Azhar Basyir, MA.

Perubahan Anggaran Dasar sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-36165.AH.01.02 tahun 2009 nama Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah dirubah menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah BANGUN DRAJAT WARGA.

Visi, misi dan budaya kerja BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadikan BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga sebagai lembaga keuangan Syari'ah yang unggul dan terpercaya

b. Misi

- 1) Mengembangkan dan mensosialisasikan pola, sistem dan konsep perbankan syari'ah.
- 2) Memajukan BPRS BDW dengan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan antara nasabah dan BPRS BDW dalam kerangka amar ma'ruf nahi munkar.
- 3) Mendapatkan profit sesuai dengan target yang ditetapkan.
- 4) Memberikan kesejahteraan kepada pengguna jasa, pemilik, pengurus dan pengelola BPRS BDW secara layak.

c. Budaya Kerja

- 1) Mengutamakan pelayanan kepada nasabah dengan sopan, ramah, simpatik dan memuaskan baik kepada nasabah penabung maupun nasabah pembiayaan.
- 2) Pelayanan memuaskan dengan proses analisa maksimal 1 minggu.
- 3) Bekerja dengan jujur, teliti, serius, bersemangat serta cepat dalam membuat analisa dan proses.
- 4) Menciptakan suasana Ukuwah Islamiyah dilingkungan perusahaan.
- 5) Taat pada peraturan dan pimpinan tanpa mengurangi kreatifitas yang positif.
- 6) Kompak dan saling menghormati dalam team work yang utuh.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki satu kantor pusat serta 3 kantor kas (cabang), yaitu;

a. Kantor Pusat

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat Warga

b. Kantor Kas (Cabang)

- 1) Kantor Kas (Cabang) BPRS Bangun Drajat Warga Ngipik

- 2) Kantor Kas (Cabang) BPRS Bangun Drajat Warga Bantul
- 3) Kantor Kas (Cabang) BPRS Bangun Drajat Warga Sedayu

2. Produk dan Jasa

a. Produk pendanaan

Dalam produk pendanaan, BPRS Bangun Drajat Warga memiliki 2 jenis pendanaan, yaitu Tabungan dan Deposito.

- 1) Tabungan
 - a) Tabungan iB IQWAM BDW
- 2) Deposito
 - (1) Deposito iB BDW 1 Bulan
 - (2) Deposito iB BDW 3 BULAN
 - (3) Deposito iB BDW 6 BULAN
 - (4) Deposito iB BDW 12 BULAN

b. Produk pembiayaan

- 1) Pembiayaan iB Jual Beli
- 2) Pembiayaan iB BDW MULTI JASA
- 3) Pembiayaan iB BDW SEWA
- 4) Pembiayaan iB BDW MODAL KERJA
- 5) Pembiayaan iB BDW MODAL KERJA BERSAMA

B. Gambaran Umum Pembiayaan Mudharabah BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta

Gambaran umum pembiayaan mudharabah BPRS Bangun Drajat Warga adalah sebagai berikut:

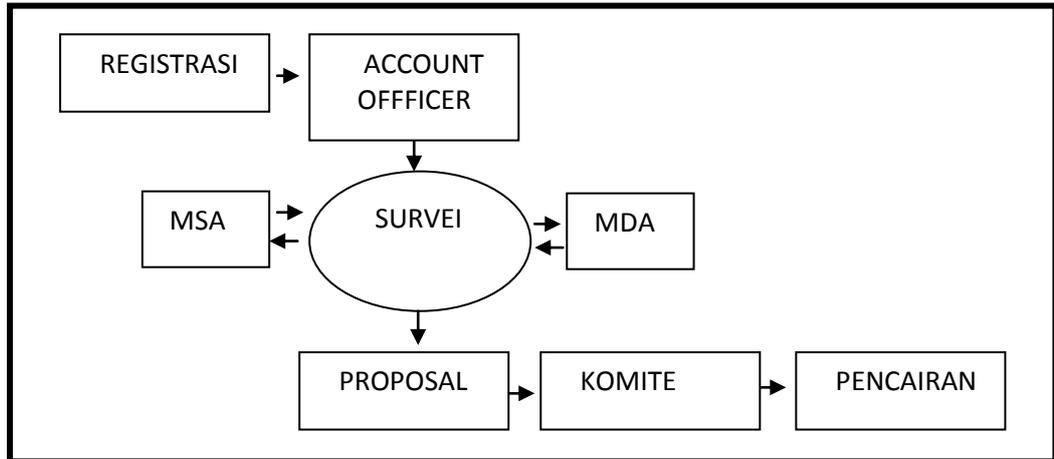
1. Produk

Ada dua jenis produk Mudharabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat Warga Yogyakarta, yaitu tabungan dan pembiayaan.

2. Mekanisme

Dan berikut ini adalah skema dalam mengajukan pembiayaan Mudharabah di BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta.

Gambar 4.1 Skema Pengajuan Pembiayaan Mudharabah



3. Perhitungan Bagi Hasil

Jika ada nasabah yang mengajukan pembiayaan 100.000.000 dan menghasilkan laba 10.000.000. Dan 1.300.000,- merupakan nilai dasar yang telah ditentukan oleh pihak bank, maka nisbah bagi hasilnya adalah sebagai berikut;

Rumus

$$Nisbah = \frac{Nilai\ dasar}{Margin} \times 100\%$$

Nilai dasar = Jumlah yang telah ditentukan oleh pihak bank

Margin = Laba bersih

Maka hasilnya adalah;

$$Nisbah = \frac{1.300.000}{10.000.000} \times 100\% = 13$$

Penjelasan;

13 merupakan nilai bagi hasil bagi pihak bank, dan nilai bagi hasil bagi nasabah pembiayaan Mudharabah adalah 87. Jadi pihak bank mendapatkan nisbah sebesar 13% sedangkan pihak nasabah mendapatkan 87%.

C. Analisis Penerapan Nilai- Nilai Etika Bisnis Islam BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta

Bisnis yang baik adalah bisnis yang diawali dengan niatan, dalam artian lembaga keuangan syariah tidak hanya mengambil keuntungan saja, melainkan sesuai dengan nama perusahaan Bangun Drajat Warga, maka niatan itu ialah membangun serta memperdayakan derajat warga melalui keuangan syariah.

BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta yang selama ini menerapkan etika bisnis, masih berusaha agar sesuai dengan aspek- aspek etika bisnis Islam. Hal tersebut dikarenakan budaya kerja serta sumber daya manusia (SDM) pada BPRS Bangun Drajat Warga memiliki latar belakang yang berbeda- beda, baik itu dari segi pendidikan maupun pemahaman akan dunia perbankan syariah.

Dalam mempertahankan loyalitas nasabah mudharabah walaupun dalam portofolio pembiayaan mudharabah masih dibawah pembiayaan murabahah. BPRS Bangun Drajat Warga berusaha memahami masyarakat yang selama ini masih belum paham terhadap pembiayaan syirkah (mudaharabah dan musyarakah). Selanjutnya merengkuh atau menaungi nasabah, karena pada BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta nasabah bukan hanya sebagai debitur melainkan sebagai mitra sehingga kedudukan antara nasabah dan bank sama, dan hal tersebut mengakibatkan nasabah akan terbuka. Serta memanusiakan manusia merupakan langkah berikutnya yang diterapkan oleh BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta dalam mempertahankan loyalitas nasabah pembiayaan mudharabah.

Dari beberapa cara yang telah disebutkan dalam mempertahankan nasabah pembiayaan mudharabah. BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta yakin cara yang digunakan telah sesuai dengan etika bisnis walaupun dalam praktiknya masih berusaha agar sesuai dengan nilai- nilai etika bisnis Islam. Hal tersebut dikarenakan pandangan masyarakat yang masih berbeda- beda serta masyarakat yang secara umum masih menggunakan sistem- sistem dari perbankan konvensional. Sehingga BPRS Bangun Drajat Warga secara

perlahan memahamkan masyarakat akan perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan nilai- nilai etika bisnis Islam.

D. Analisis Implikasi dari Penerapan Nilai- nilai Etika Bisnis Islam pada BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta Terhadap Loyalitas Nasabah Pembiayaan Mudharabah

Sesuai dengan teori etika bisnis islam yang telah dijelaskan pada bab II tentang nilai-nilai etika bisnis Islam, maka nasabah pembiayaan mudharabah BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta telah merasakan implikasi dari etika bisnis Islam yang mulai diterapkan oleh BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta. Dan implikasi dari penerapan nilai- nilai etika bisnis Islam pada BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta adalah sebagai berikut;

1. Ketauhidan/Tauhid

Implikasi yang dirasakan oleh nasabah pembiayaan mudharabah BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta ialah keterbukaan bank dalam memberikan informasi mengenai transaksi yang dilakukan oleh nasabah, sehingga nasabah merasa mudah mendapatkan informasi mengenai transaksi perbankannya. Hal ini menimbulkan menurunkan tingkat ketidakpercayaan nasabah kepada pihak bank. Maka tingkat loyalitas nasabah pembiayaan mudharabah semakin meningkat.

2. Berkehendak bebas

Implikasinya ialah selama ini nasabah pembiayaan mudharabah BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta sama sekali tidak merasa dipaksa untuk menjadi nasabah BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta. Bahkan nasabah sendiri yang memilih BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta sebagai pengelola keuangannya. Hal ini menimbulkan meningkatnya tingkat loyalitas nasabah pembiayaan mudharabah.

3. Keadilan/adil

Implikasinya ialah nasabah pembiayaan mudharabah selama ini tidak merasa BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta membedakan nasabah dalam pelayannya, Karena memberikan pelayanan yang terbaik

dapat meningkatkan loyalitas nasabah dan hal tersebut selalu dijadikan prioritas utama oleh BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta.

4. Bertanggung Jawab

Implikasinya ialah kepercayaan nasabah meningkat, nasabah merasa aman dalam bertransaksi serta saling menguntungkan antara pihak bank dan nasabah pembiayaan mudharabah. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya loyalitas nasabah pembiayaan mudharabah pada BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta

5. Ihsan

Implikasinya ialah nasabah merasa dihargai dan dihormati oleh pihak BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta. Sehingga loyalitas nasabah akan semakin meningkat.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan dalam aktivitas penelitian ini, seperti observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan nilai- nilai etika bisnis Islam pada BPRS Bangun Drajat warga Yogyakarta dalam mempertahankan loyalitas nasabah pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut
 - a. Berkehendak bebas; dapat diartikan BPRS Bbangun Drajat Warga Yogyakarta memberi kebebasan masyarakat dalam menentukan bank yang akan menginvestasikan keuangannya.
 - b. Bertanggung jawab; merupakan pelayanan yang diberikan oleh BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta dalam menjaga keuangan (amanah) yang nasabah titipkan.
 - c. Keadilan; ialah pelayan yang diberikan oleh BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta yang tidak membedakan agama, ras, dan jabatan.

Analisis penulis ialah bahwa BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta belum sepenuhnya menrapkan nilai- nilai etika bisnis islam

sesuai dengan teori yang penulis susun yaitu ketauhidan, adil, berkehendak bebas, tanggung jawab, dan ihsan. Karena BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta hanya menerapkan 3 nilai yang sesuai dengan teori yang penulis susun seperti; berkehendak bebas, bertanggung jawab dan keadilan.

2. Penerapan nilai- nilai etika bisnis Islam pada BPRS Bangun Drajat warga Yogyakarta dalam mempertahankan loyalitas nasabah seperti berkehendak bebas, bertanggung jawab dan keadilan berdampak positif bagi loyalitas nasabah pembiayaan mudharabah hal tersebut dilihat dari:
 - a. Nasabah yang melakukan transaksi pembiayaan mudharabah berulang kali dengan nilai pinjaman yang semakin besar.
 - b. Nasabah merasa aman dalam melakukan transaksi.
 - c. Nasabah merasa tidak dibeda- bedakan dalam pelayannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta, penulis memberikan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan sebagai masukan untuk meningkatkan loyalitas nasabah pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan nilai- nilai etika bisnis yang telah serta menyempurnakannya agar sesuai dengan nilai- nilai etika bisnis Islam.
2. Mempertahankan nilai- nilai etika bisnis Islam yang telah berdampak positif serta menyempurnakannya agar nasabah pembiayaan mudharabah semakin loyal terhadap BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta